

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI
BAB 11 : BERSAMA KITA BISA: MEMBANGUN SOLIDARITAS TERHADAP
SEMUA ORANG

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
Kelas / Fase / Semester : IX / D / Genap
Alokasi Waktu : 8 JP (4 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran : 20... / 20...

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah memahami konsep gereja dan panggilannya di tengah masyarakat (Bab 10), serta memiliki pemahaman dasar tentang keberagaman di Indonesia.
- **Minat:** Peserta didik tertarik pada isu-isu sosial, pertemanan lintas-iman, dan ingin belajar bagaimana iman Kristen dapat diaplikasikan secara nyata dalam membangun kerukunan dan kepedulian.
- **Latar Belakang:** Sebagai remaja yang hidup di Indonesia, peserta didik setiap hari berinteraksi dengan kemajemukan. Mereka memiliki pengalaman (positif maupun negatif) dalam bergaul dengan teman yang berbeda suku atau agama, namun perlu landasan teologis untuk menyikapinya.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Membutuhkan gambar atau video yang menggambarkan keindahan toleransi dan aksi-aksi solidaritas di Indonesia.
 - **Auditori:** Membutuhkan diskusi studi kasus (misalnya perumpamaan Orang Samaria), berbagi cerita pengalaman pribadi, dan lagu-lagu bertema kasih persaudaraan.
 - **Kinestetik:** Membutuhkan aktivitas praktis seperti menulis pengalaman, merancang aksi sosial, dan bermain peran tentang situasi-situasi yang membutuhkan toleransi.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami makna teologis dari toleransi dan solidaritas sebagai praktik iman Kristen, serta memahami definisi "sesama" menurut ajaran Yesus yang melintasi batas-batas sosial dan agama.
 - **Prosedural:** Mampu mempraktikkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari, membangun solidaritas tanpa batas, dan merancang kegiatan kreatif yang mempromosikan persatuan.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini sangat relevan karena memberikan panduan iman yang konkret untuk hidup harmonis di tengah negara yang majemuk, menjawab tantangan intoleransi, dan membentuk karakter sebagai pembawa

damai.

- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Materi ini menantang peserta didik untuk memeriksa kembali prasangka dan stereotip, serta mendorong mereka untuk keluar dari zona nyaman dalam berinteraksi dengan orang yang "berbeda".
- **Struktur Materi:** Materi disusun dari konsep dasar toleransi, diperdalam dengan panggilan membangun solidaritas tanpa batas melalui teladan Yesus, dan diakhiri dengan ide-ide kreatif untuk mewujudkan solidaritas tersebut.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Mewujudkan perintah Kristus untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri tanpa memandang perbedaan.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis perumpamaan Orang Samaria yang Murah Hati dan teladan Yesus untuk meruntuhkan paradigma eksklusif dan intoleran.
 - **Kreativitas:** Menciptakan ide-ide baru untuk aksi solidaritas yang relevan dengan konteks remaja.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk merancang dan mempresentasikan proyek aksi sosial.
 - **Kemandirian:** Membangun pendirian pribadi yang teguh dalam mempraktikkan toleransi dan menolak diskriminasi.
 - **Kepedulian:** Tergerak secara nyata untuk menolong siapa pun yang membutuhkan, meneladani Orang Samaria yang murah hati.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menghayati imannya dengan mempraktikkan kasih dan solidaritas kepada semua orang sebagai wujud ketaatan kepada ajaran Yesus.
- **Kewargaan:** Peserta didik berperan aktif dalam mempromosikan dan menjaga kerukunan serta persatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menolak praktik-praktik intoleransi di sekitarnya dengan berlandaskan pada ajaran Kristus.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu merancang kegiatan-kegiatan yang membangun jembatan pemahaman dan kerja sama antar kelompok yang berbeda.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama secara efektif dengan teman-teman dari berbagai latar belakang untuk mewujudkan kepedulian sosial.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki keberanian moral untuk membela mereka yang diperlakukan tidak adil karena perbedaan.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami bahwa lingkungan sosial yang toleran dan solid menciptakan kesehatan mental yang lebih baik bagi semua anggota masyarakat.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu berkomunikasi dengan santun dan empatik saat berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Memahami prinsip rendah hati, penguasaan diri, dan peduli terhadap sesama, makna persahabatan dalam kehidupan sehari-hari

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn):** Memperdalam pemahaman tentang Bhinneka Tunggal Ika, toleransi, dan pentingnya persatuan nasional.
- **Sosiologi:** Menganalisis dinamika masyarakat majemuk, integrasi sosial, dan peran agama dalam membangun harmoni sosial.
- **Sejarah:** Memahami konteks historis konflik antar kelompok (misalnya Yahudi dan Samaria) sebagai latar belakang pengajaran Yesus.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan makna dan pentingnya toleransi dalam masyarakat majemuk sebagai bagian dari praktik iman Kristen. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu menjelaskan panggilan untuk membangun solidaritas tanpa batas dengan meneladani kisah Orang Samaria yang Murah Hati. (2 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu meneladani sikap Yesus yang menghargai dan menerima orang lain serta menemukan cara-cara kreatif untuk mewujudkan solidaritas. (2 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu merancang sebuah aksi sosial sebagai wujud nyata membangun solidaritas terhadap semua orang. (2 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Menjadi teman baik bagi sahabat yang berbeda agama.
- Cara cerdas dan kristiani merespons isu SARA di media sosial.
- "Gotong Royong Lintas Iman": Ide-ide kegiatan sosial bersama teman-teman dari latar belakang berbeda.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** *Project-Based Learning (PjBL)*, *Cooperative Learning*.
- **Pendekatan:** *Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)*
 - **Mindful Learning:** Melalui refleksi dan studi kasus Alkitab, peserta didik secara sadar memeriksa sikap dan prasangka mereka terhadap orang lain, serta belajar melihat setiap individu sebagai sesama yang berharga di mata Tuhan.
 - **Meaningful Learning:** Peserta didik menghubungkan ajaran universal Yesus tentang kasih dengan konteks spesifik kehidupan mereka di Indonesia yang majemuk, membuat pembelajaran menjadi sangat relevan.
 - **Joyful Learning:** Pembelajaran dikemas melalui aktivitas yang membangun kebersamaan, seperti diskusi kelompok, merancang proyek sosial yang positif, dan menyanyikan lagu-lagu persaudaraan.

- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, Studi Kasus Alkitab, Menulis Pengalaman, Penugasan Proyek.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dari buku, video inspiratif tentang toleransi, dan artikel berita tentang aksi-aksi solidaritas.
 - **Diferensiasi Proses:** Peserta didik dapat memilih fokus aksi sosial dalam proyek mereka (misalnya, lingkungan, pendidikan, bantuan sosial) sesuai dengan kepedulian kelompok.
 - **Diferensiasi Produk:** Proposal aksi sosial dapat disajikan dalam bentuk tulisan, presentasi slide, atau bahkan video singkat yang menjelaskan ide mereka.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru PPKn untuk proyek bersama tentang toleransi dan Bhinneka Tunggal Ika.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Jika memungkinkan, mengadakan kunjungan ke panti asuhan atau komunitas yang membutuhkan sebagai bagian dari riset untuk proyek aksi sosial.
- **Mitra Digital:** YouTube dan situs berita untuk mencari inspirasi aksi solidaritas.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Menata kelas untuk mendorong dialog dan kerja sama kelompok.
 - Memajang "Pohon Toleransi" di mana peserta didik dapat menempelkan tulisan tentang pengalaman positif berinteraksi dengan teman yang berbeda.
- **Ruang Virtual:**
 - Grup kelas untuk berbagi link berita atau video inspiratif tentang kerukunan dan solidaritas.
- **Budaya Belajar:**
 - Membangun budaya kelas yang sangat menekankan penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan.
 - Mendorong empati dan kemampuan untuk melihat dari sudut pandang orang lain.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** YouTube, situs berita nasional, situs organisasi sosial.
- **Forum Diskusi Daring:** Tidak menjadi fokus utama.
- **Penilaian Daring:** Menggunakan platform seperti Mentimeter atau Slido untuk polling cepat tentang isu toleransi.
- **Media Presentasi Digital:** Canva, PowerPoint, atau aplikasi video untuk presentasi proposal.
- **Media Publikasi Digital:** Mengkampanyekan ide aksi sosial melalui media sosial sekolah.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : TOLERANSI DALAM MASYARAKAT MAJEMUK

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Salam dan Doa:** Guru menyapa dan memulai dengan doa.
- **Diskusi Awal (Meaningful):** Guru memulai dengan diskusi sesuai Kegiatan 1: "Apa yang kalian ketahui tentang toleransi? Sebutkan contohnya di lingkungan kalian."
- **Apersepsi:** Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Mengapa Tuhan menciptakan kita berbeda-beda (suku, bahasa, dll)?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu memahami makna dan dasar iman Kristen untuk hidup toleran.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep (Meaningful):** Guru menjelaskan materi "**Toleransi dalam masyarakat majemuk**". Guru mendefinisikan toleransi sebagai sikap saling menghormati dan menerima, serta menekankan bahwa setiap orang setara di hadapan Tuhan.
- **Penelaahan Alkitab:** Guru membahas perintah Yesus untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri (Matius 22:39) dan perintah untuk saling mengasihi sebagai identitas murid Kristus (Yohanes 15:12, 17).
- **Diskusi Kelompok (Joyful):** Peserta didik berdiskusi (Kegiatan 2) tentang program aksi sosial peduli sesama yang mungkin bisa dilakukan, sebagai wujud nyata dari kasih dan toleransi.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik yang lebih pemalu dapat menuliskan idenya terlebih dahulu sebelum berdiskusi dalam kelompok.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Satu sikap toleran yang akan saya praktikkan minggu ini adalah..."
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa toleransi bagi orang Kristen bukanlah sekadar sikap sosial, melainkan sebuah perintah iman yang berakar pada ajaran kasih Yesus.
- **Tindak Lanjut:** Meminta peserta didik membaca perumpamaan Orang Samaria yang Murah Hati (Lukas 10:25-37).
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : MEMBANGUN SOLIDARITAS TANPA BATAS

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam, Doa, dan Pujian.**
- **Review:** Mengingat kembali definisi toleransi dan dasar Alkitabiahnya.
- **Apersepsi (Meaningful):** Guru bertanya, "Jika kalian melihat ada orang kecelakaan di jalan, apakah kalian akan bertanya dulu apa agamanya sebelum menolong?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu memahami panggilan untuk membangun solidaritas tanpa memandang batas suku, agama, atau ras.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Studi Kasus Alkitab (Mindful):** Guru membahas secara mendalam materi "**Membangun Solidaritas Tanpa Batas**" dengan fokus pada perumpamaan **Orang Samaria yang Murah Hati** (Lukas 10:25-37). Guru menjelaskan konteks permusuhan antara orang Yahudi dan Samaria.
- **Diskusi Kritis:** "Mengapa imam dan orang Lewi 'melewati' korban itu? Apa yang

membuat orang Samaria berbeda? Siapakah 'sesama manusia' kita menurut Yesus?"

- **Menulis Pengalaman (Meaningful):** Peserta didik mengerjakan Kegiatan 3, menuliskan pengalaman pribadi berinteraksi dengan orang yang berbeda, baik yang positif (membangun solidaritas) maupun yang negatif (mengalami intoleransi).
- **Berbagi Cerita:** Beberapa peserta didik yang bersedia membagikan pengalamannya di depan kelas.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru dapat menayangkan video animasi singkat tentang perumpamaan Orang Samaria untuk membantu pemahaman.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Rangkuman:** Guru menegaskan bahwa solidaritas Kristen tidak dibatasi oleh sekat apa pun. "Sesama" kita adalah siapa saja yang membutuhkan pertolongan, dan panggilan kita adalah untuk bertindak.
- **Tindak Lanjut:** Membaca materi tentang "Menciptakan Kreativitas dalam Solidaritas".
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : MENCIPTAKAN KREATIVITAS DALAM SOLIDARITAS

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam, Doa, dan Pujian.**
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Selain memberi bantuan langsung, dengan cara kreatif apa lagi kita bisa menunjukkan solidaritas dan kepedulian?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk menemukan cara-cara kreatif dalam mewujudkan solidaritas, meneladani sikap Yesus.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep (Meaningful):** Guru menjelaskan materi "**Menciptakan Kreatifitas dalam Solidaritas**". Guru membahas bagaimana Yesus menghargai hukum Taurat tetapi menentang para pengajarnya yang munafik, sebagai contoh kreativitas dalam memperjuangkan kebenaran dan kasih.
- **Studi Kasus Alkitab:** Guru membahas teladan Yesus dalam menerima perempuan yang berzina (Yohanes 8:1-11), menunjukkan kreativitas dalam menerapkan kasih dan pengampunan di atas penghakiman. "Yesus tidak menghapus hukum, tetapi Ia menunjukkan tujuan hukum yang sesungguhnya, yaitu kasih."
- **Penilaian Diri (Mindful):** Peserta didik mengerjakan Kegiatan 4, yaitu melakukan tes sederhana (melalui link atau pertanyaan reflektif dari guru) untuk mengukur tingkat toleransi dan kesabaran mereka.
- **Diskusi:** "Bagaimana kita bisa 'kreatif' dalam menunjukkan solidaritas di sekolah? (Contoh: membuat kampanye anti-bullying, mengadakan acara budaya, dll)."
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik yang tidak memiliki akses internet untuk tes online dapat menjawab serangkaian pertanyaan reflektif yang disiapkan guru dengan tujuan yang sama.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Satu ide kreatif untuk menunjukkan solidaritas yang bisa saya usulkan kepada

teman-teman adalah..."

- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa solidaritas tidak harus selalu dalam bentuk bantuan materi, tetapi juga bisa melalui tindakan kreatif yang membangun pengertian, pengampunan, dan penerimaan.
- **Tindak Lanjut:** Membentuk kelompok untuk tugas akhir merancang proposal aksi sosial (Kegiatan 5).
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : PROYEK AKSI SOSIAL: BERSAMA KITA BISA!

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam dan Doa.**
- **Apersepsi:** Guru berkata, "Saatnya mengubah ide menjadi rencana. Mari kita pikirkan bersama, aksi nyata apa yang bisa kita lakukan untuk menunjukkan solidaritas?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk merancang sebuah proposal aksi sosial sebagai wujud nyata dari pembelajaran.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Kerja Kelompok (Meaningful & Joyful):** Peserta didik dalam kelompok mengerjakan tugas merancang **Proposal Aksi Sosial** (Kegiatan 5). Mereka memilih salah satu ide (misalnya, peduli pada tuna wisma, pemulung, atau aksi sosial lainnya) dan merencanakannya secara sederhana.
- **Presentasi Proposal (Asesmen Sumatif):** Setiap kelompok mempresentasikan proposal aksi sosialnya. Fokusnya adalah pada semangat "Bersama Kita Bisa", yang mungkin melibatkan teman-teman lain di sekolah.
- **Umpan Balik dan Apresiasi:** Guru dan kelompok lain memberikan masukan dan semangat agar ide tersebut tidak berhenti di atas kertas.
- **Refleksi Akhir (Mindful):** Peserta didik menuliskan refleksi (Kegiatan 6) tentang pengalaman mereka dalam merancang aksi sosial dan perasaan mereka setelahnya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Proposal bisa dibuat dalam format yang paling dikuasai kelompok, baik tulisan, bagan, maupun presentasi lisan dengan poin-poin.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Apresiasi:** Guru mengapresiasi semua kelompok atas kepedulian dan ide-ide cemerlang mereka.
- **Rangkuman Bab:** Guru merangkum keseluruhan Bab 11, bahwa iman Kristen harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Dengan toleransi dan solidaritas, kita bisa bersama-sama membangun komunitas yang lebih baik, meneladani Kristus yang mengasihi semua orang.
- **Tindak Lanjut:** Mendorong peserta didik untuk membawa proposal mereka ke tingkat selanjutnya (OSIS, Rohis, atau gereja).
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Menggunakan pertanyaan pemantik di awal bab: "Apa yang dimaksud dengan toleransi? Sebutkan bentuk-bentuk toleransi yang kalian ketahui!"
- **Kuis Singkat:** Tanya jawab lisan: "Apa perintah utama yang Yesus ajarkan tentang hubungan dengan sesama?"

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi, seperti "Apa pesan terpenting dari perumpamaan Orang Samaria yang Murah Hati?"
- **Diskusi Kelompok:** Menilai kualitas ide, kerja sama, dan semangat kepedulian saat merancang proposal aksi sosial.
- **Latihan Soal/LKPD:** Menilai tulisan pengalaman (Kegiatan 3) dan hasil refleksi (Kegiatan 6).
- **Observasi:** Mengamati perkembangan sikap empati, toleransi, dan inisiatif peserta didik selama proses pembelajaran.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Proposal Aksi Sosial:** Menilai kreativitas, kelayakan rencana, dan semangat solidaritas yang terkandung dalam proposal. Kriteria: tujuan yang jelas, sasaran yang tepat, dan kegiatan yang bermakna.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Presentasi Proposal:** Menilai kemampuan komunikasi, meyakinkan audiens, dan kerja sama tim.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual.

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Perintah Yesus untuk "mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" merupakan dasar Alkitabiah yang paling kuat untuk praktik...
 - a. Penginjilan
 - b. Persembahan
 - c. Toleransi dan Solidaritas
 - d. Pembangunan gereja
 - e. Puasa dan doa
2. Dalam perumpamaan Orang Samaria yang Murah Hati, Yesus mengajarkan bahwa "sesama" kita adalah...
 - a. Hanya orang dari suku dan agama yang sama
 - b. Hanya teman dekat dan keluarga
 - c. Siapa saja yang membutuhkan pertolongan kita, tanpa memandang latar belakang
 - d. Hanya orang-orang yang baik kepada kita
 - e. Para pemimpin agama
3. Sikap Yesus yang mau berdialog dengan perempuan Samaria meruntuhkan tembok pemisah yang tebal pada zaman itu, yaitu tembok...
 - a. Ekonomi dan politik
 - b. Suku, agama, dan gender
 - c. Usia dan pendidikan
 - d. Bahasa dan budaya

- e. Keluarga dan status sosial
- 4. Ketika Yesus berkata, "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka," Ia memberikan sebuah prinsip yang sering disebut...
 - a. Hukum Kasih
 - b. Aturan Emas (The Golden Rule)
 - c. Perintah Baru
 - d. Hukum Taurat
 - e. Amanat Agung
- 5. Tujuan utama membangun solidaritas terhadap semua orang bagi seorang Kristen adalah...
 - a. Untuk mendapatkan pujian dari masyarakat
 - b. Untuk menunjukkan bahwa agamanya lebih unggul dalam hal sosial
 - c. Sebagai wujud ketaatan pada perintah Yesus dan menjadi saksi kasih Kristus
 - d. Agar gereja mendapatkan banyak anggota baru
 - e. Untuk memenuhi program kerja tahunan gereja

Esai

1. Jelaskan dengan kata-katamu sendiri, mengapa toleransi sangat penting bagi bangsa Indonesia! Lalu, hubungkan dengan satu ajaran Yesus yang mendukung pentingnya toleransi!
2. Bayangkan kelompokmu akan melaksanakan proposal aksi sosial yang telah kalian rancang. Tantangan apa yang mungkin akan kalian hadapi, dan bagaimana kalian akan mengatasinya dengan semangat "Bersama Kita Bisa"?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.